

ABSTRACT

Background: At this time exclusive breastfeeding for infants up to the age of 6 months is still a problem so that it can have an impact on the growth and development of babies. Based on the report of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2017, the percentage of infants who received exclusive breastfeeding was 46.74%, in 2018 exclusively it increased to 74.5%¹ and again decreased in 2019 to 67.74%. However, this achievement has not reached the target that has been set. The Riau Provincial Health Office report in 2018 that the coverage of infants who were exclusively breastfed in 2017 aged 6 months was 32% and the coverage that was given exclusive breastfeeding in 2018 was 35%. The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding for infants 0-6 months in the Work Area of the Baserah Health Center, Kuantan Singingi Regency in 2020.

Methods: This study used an analytical observational design through a cross sectional approach. The instrument in this study used a questionnaire with proportional random sampling technique and the number of samples was 80 mothers with toddlers 6-23 months.

Results: The results showed that there was a relationship between education ($p=0.044$), knowledge ($p=0.003$), attitudes ($p=0.024$) and family support ($p=0.045$) with exclusive breastfeeding, and there was no relationship between access to information sources. ($p=0,269$) with exclusive breastfeeding.

Conclusion: Provide counseling about exclusive breastfeeding to mothers so that mother's knowledge increases and involve the family to motivate mothers to give exclusive breastfeeding. **Suggestion:** The need to increase the frequency of education in the form of Emo-Demo, empowerment regarding exclusive breastfeeding to motivate mothers to give exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, knowledge, attitudes, family support, access to information sources

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada saat ini pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan masih menjadi masalah sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu 46,74%, pada tahun 2018 eksklusif mengalami peningkatan yaitu 74,5%¹ dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 67,74%. Namun capaian ini belum mencapai target yang sudah diatur. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2018 cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif pada tahun 2017 usia 6 bulan 32% dan cakupan yang diberi ASI Eksklusif pada tahun 2018 usia 6 bulan 35%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Baserah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisioner dengan teknik *proportional random sampling* serta jumlah sampel sebanyak 80 ibu memiliki balita 6 – 23 bulan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ($p=0,044$), pengetahuan ($p=0,003$), sikap ($p=0,024$) dan dukungan keluarga ($p=0,045$) dengan pemberian ASI Eksklusif, serta tidak ada hubungan antara akses sumber informasi ($p=0,269$) dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kesimpulan: Memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada ibu agar pengetahuan ibu meningkat serta libatkan keluarga untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Saran: Perlunya peningkatan frekuensi edukasi berupa Emo-Demo, pemberdayaan mengenai ASI Eksklusif untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses sumber informasi